

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Uma Kandung Banjarmasin

Yayasan Uma Kandung sudah lama beroperasi, tepatnya pada Mei 1961, beberapa ibu-ibu dari GOW (Organisasi Gabungan Perempuan) di Banjarmasin mencetuskan ide untuk mendirikan asrama putri yang pada saat itu dirasa sangat diperlukan untuk membantu mahasiswi dari luar kota/kabupaten.

Mengingat bahwa asrama dianggap sebagai tempat pembibitan bagi pendidikan anak perempuan di daerah, untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan, karena mereka adalah ibu masa depan, yang memberikan landasan bagi anak-anak untuk menjadi manusia yang berakal, iman dan taqwa untuk kemaslahatan masyarakat, bangsa dan negara.

Guna mewujudkan gagasan ini diperlukan sebuah wadah yang berbadan hukum, sehingga dibentuk sebuah Yayasan. Pada waktu itu Ibu Gt. Noorsehan Djohansyah yang juga sebagai ketua GOW ketika itu menghubungi notaris Njoo Sioe Liep di Banjarmasin mewujudkan sebuah Yayasan berbadan hukum. Sehingga Yayasan Uma Kandung resmi didirikan di Banjarmasin dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 02 Desember 1961, oleh Notaris Njoo Sioe Liep.

Pada tahun 1997 mencoba mendirikan TPA dan KB untuk anak dibawah usia lima tahun. Akhir tahun 1998 Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan meminta agar asrama Puteri Uma Kandung dapat dipindahkan, dengan penjelasan bahwa tanah di Jl. A. Yani diperlukan untuk pembangunan. Tetapi oleh berbagai persoalan,

terutama antara Provinsi Kalimantan Selatan dengan Walikotaamadya K.D.H Tk. II Banjarmasin, penyelesaian pemindahan baru dapat dilaksanakan pada tahun 2002.

Dengan Surat Gubernur no. 593/01194/UU/K.A.P tanggal 09 Juli 2002, relokasi gedung Yayasan Uma Kandung segera dilaksanakan. Disepakati tukar guling terhadap gedung dan tanah yang berada di Hl. A. Yani no. 154 oleh Pemprov Kalimantan Selatan dengan kompensasi :

- a. Sebidang tanah di Karang Paci RT. 05 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 397 M²
- b. Sebuah bangunan dari kayu sekitar 200 M² dipergunakan untuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB).

Maka pada tanggal 06 November 2002 ditandatangani Berita Acara Serah Terima bangunan dan peralatannya antara Pengurus Yayasan Uma Kandung dengan PT. Dwipa Baya Raya Utama Bapak Irwan Gunadi.

Sejak tahun 2003, kegiatan yayasan berpindah ke gedung baru dengan alamat Jl. Karang Paci RT. 05 No.34 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur. Dengan demikian kegiatan seterusnya adalah :

- a. Taman Pengasuhan Anak (TPA) memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak yang orang tuanya bekerja diluar rumah.
- b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- c. Pendidikan dan Pelatihan kepada remaja putri
- d. Bimbingan konsultasi keluarga

Demikian mengenai sejarah singkat PAUD Yayasan Uma Kandung, yang berawal dari pemikiran ibu-ibu yang ingin mengangkat harkat dan martabat kaum

perempuan berdasarkan kasih sayang seorang ibu/Uma Kandung. Dengan cinta, ikhlas dan bersyukur mencoba melakukan pengabdian untuk menuju masyarakat yang beradab.

2. Profil PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

Nama	: PAUD Uma Kandung
Izin Operasional	: 800/280/PAUDNI/Dispendik/2019
NSS	: -
Status	: Hak Guna Bangunan
Tahun Didirikan/tercatat	: 1989
Yayasan Penyelenggara	: Uma Kandung
Alamat	: Jl. Karang Paci No.32 Rt. 5
Kelurahan	: Karang Mekar
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan

3. Visi, Misi dan tujuan PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

Visi

“Pelayanan Pendampingan Anak Menjadi Mandiri, Sehat, Cerdas, Ceria dan Berakhlak Mulia”

Misi

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kemandirian anak
- b. Meningkatkan kesehatan anak

- c. Menstimulasi kecerdasan anak
- d. Meningkatkan keceriaan anak
- e. Menciptakan anak yang berakhlak mulia

Tujuan Program

- a. Tujuan Umum
 - 1) Membantu anak terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup.
 - 2) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Tujuan Khusus

Mampu Merangsang perkembangan fisik, moral, kognitif dan sosial anak sehingga menjadi anak yang kreatif

4. Kondisi guru PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

Tabel 4.1 : Keadaan Guru/Pegawai PAUD Uma Kandung Banjarmasin

No.	Nama Guru/Alamat Rumah	L/P	Pangkat Gol/Ruang Jabatan	Masa kerja Keseluruhan		Pendidikan Terakhir
				Thn	Bln	
1.	Hj. Naimah Fitriyanuarty, S.Psi.MM	P	Pengelola	11	8	S 2
2.	Nia Kurniatu Manan	P	Pendidik & Pengasuh	6	4	SMA
3.	Mekky Herliani	P	Pendidik & Pengasuh	14	9	SMA

4.	Nur Jennah	P	Pendidik & Pengasuh	12	8	SMA
5.	Usnayanti, SJI	P	Pendidik & Pengasuh	12	1	S 1
6.	Nor Hasanah	P	Pendidik & Pengasuh	10	6	SMA
7.	Sholeha	P	Pendidik & Pengasuh	9	7	SMA
8.	Selamat	P	Kebersihan	4	2	SMA
9.	Rahmah	P	Pendidik	9	9	SMA
10.	Masnawati, SH	P	Pendidik	7	10	SMA
11.	Noor Halimah, S.Pd.I	P	Pendidik	4	12	SMA
12.	Nurul Hidayani	P	Pendidik & Pengasuh	6	7	SMA
13.	Dhita Widyasari	P	Pendamping	-	-	SMA
14.	Melani	P	Pendamping	-	-	SMA

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa banyak pendidik atau guru dan staf PAUD Uma Kandung Banjarmasin yang masih berpendidikan menengah pertama. Namun, beberapa guru sekarang terus mengkhususkan diri pada pendidikan PAUD. Guru juga menyadari pentingnya pendidikan, sehingga mereka terus belajar di perguruan tinggi untuk menjadi guru profesional yang dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak di PAUD Uma Kandung Banjarmasin.

Tabel di atas menunjukkan tenaga pendidik maupun staf di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur masih banyak yang belum menempuh pendidikan sarjana bahkan kebanyakan hanya berlatar belakang SMA. Menurut informasi yang didapat dari informan, beberapa guru sedang menjalani kuliah bidang pendidikan anak usia dini sesuai agar memenuhi kualifikasi mereka sebagai guru di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur. Hal ini dilakukan guru agar dapat menjadi guru profesional dan dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didik di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

5. Kondisi peserta didik PAUD Uma Kandung Kecamatan Banjarmasin Timur

Pada tahun ajaran 2021/2022 PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur memiliki peserta didik berjumlah 29 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Peserta Didik PAUD Uma Kandung Banjarmasin

Banyak Murid										
	Umur 5-6 th Kelompok. A1		Umur 5-6 th Kelompok. A2		Umur 4-5 th Kelompok. B1		Umur 4-5 th Kelompok. B2		Umur 3-4 th Kelompok. B2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
		3	03	03	03	03	03	02	03	02
Total	06		06		06		05		06	
Jumlah Keseluruhan : 029										

Sumber: Tata Usaha PAUD Uma Kandung Banjarmasin, 2021

Dari data tersebut terlihat bahwa PAUD Uma Kandung Banjarmasin memiliki 5 tingkatan yang berbeda. Jumlah keseluruhan siswa PAUD Uma

Kandung Banjarmasin berjumlah 29 orang. Dengan total 13 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas dibagi dalam berbagai usia, mulai dari usia 3 hingga 4 tahun, usia 4 hingga 5 tahun, dan terakhir usia 5 hingga 6 tahun. Guru tersebut mengatakan bahwa pada tahun pertama, penetrasi Covid-19 menyebabkan jumlah siswa di PAUD Uma Kandung Banjarmasin berkurang.

Semula sekolah ditutup, kemudian mulai beralih ke pembelajaran daring, artinya pembelajaran anak ada partisipasi orang tua, sehingga banyak orang tua yang untuk sementara menghentikan menyekolahkan anaknya ke PAUD Uma Kandung Banjarmasin hingga kondisi kondusif kembali. Kata gurunya di PAUD Uma Kandung Banjarmasin setidaknya ada 100 siswa selama tidak ada pandemi Covid 19.

6. Sarana dan prasarana di PAUD Uma Kandung Banjarmasin

Gedung PAUD Uma Kandung di Banjarmasin milik Yayasan Uma Kandung. Sarana dan prasarana pengasuhan anak dibeli dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin sesuai dengan proposal yang diajukan sebelumnya. Meski gedung tersebut bukan milik dinas, biaya perawatan gedung juga dipungut dari dinas pendidikan sesuai petunjuk dinas pendidikan kota Banjarmasin.

Sarana yang dimiliki PAUD Kandung Banjarmasin Timur sudah tergolong lengkap. Permainan dalam dan luar ruangan juga sudah tersedia di lingkungan PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur. Fasilitas gedung dan ruangan masih dalam kondisi baik dan dapat beroperasi dengan baik. Berikut sarana dan prasarana PAUD Uma Kandung Banjarmasin disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3 Prasarana PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

No.	Nama Barang	Kondisi
1	Ruang Kantor	Baik
2	Ruang Kelas	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Bermain Indoor	Baik
5	Ruang UKS	Baik
6	Ruang Serbaguna	Baik
7	Toilet Guru	Baik
8	Toilet Siswa	Baik
9	Tempat Bermain Outdoor	Baik
10	Gudang	Baik
11	Halaman	Baik
12	Perpustakaan	Baik

Melalui tabel tersebut dapat kita lihat bahwa PAUD Uma Kandung Banjarmasin memiliki prasarana yang sudah tergolong lengkap. Disamping itu juga prasarana PAUD Uma Kandung memiliki kondisi yang masih baik dan dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya.

Tabel 4 . 4 Sarana PAUD Uma Kandung Banjarmasin

No.	Nama Sarpras	Kondisi
1	Rak buku lemari besi	Baik
2	Lemari box plastik	Baik
3	Kursi	Baik

4	Komputer	Baik
5	CPU	Baik
6	Printer	Baik
7	Meja komputer	Baik
8	Meja kursi tamu	Baik
9	AC	Baik
10	Papantulis program kerja	Baik
11	Papan tulis data karyawan	Baik
12	Papan tulis	Baik
13	Telepon	Baik
14	Keranjang alat tulis	Baik
15	Tempat box UKS	Baik
16	Mikrophone	Baik
17	Tempat sampah	Baik
18	Kamera digital	Baik
19	Jam digital	Baik
20	Kipas angin	Baik
21	Berbagai macam puzzle	Baik
22	Pohon rukun Islam	Baik
23	Alat peraga wudhu	Baik
24	Ayunan gantung	Baik
25	Putaran besi	Baik
26	Ayunan kursi	Baik
27	Berbagai permainan pendukung bahan alam	Baik
28	Balok berbagai bentuk	Baik
29	Peralatan pendukung pembelajaran peran di masyarakat	Baik

7. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Uma Kandung Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Uma Kandung Banjarmasin di masa pandemi Covid-19 hanya dimulai secara tatap muka dari Senin hingga Kamis. Kegiatan belajar selama 2 jam, dari pukul 08.00 sampai 10.00 WITA.

Paud Uma Kandung Banjarmasin Timur selalu mengawali pembelajaran dengan meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Kemudian berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan anak agar selalu dalam ketaatan dan ketaqwaan terhadap tuhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang setiap harinya berganti menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak guru. Kemudian ditutup dengan membaca doa sesudah belajar.

Demikianlah kegiatan pembelajaran di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan dari pihak PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur baik itu guru maupun kepala sekolah. Dan beberapa data diambil melalui dokumen yang peneliti dapatkan dari orang yang menjadi bagian tata usaha PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

8. Kendala penelitian

Pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti menemui beberapa hambatan, diantaranya adalah:

- a. Saat peninjauan awal penelitian, kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berlangsung pada masa normal sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sehingga peneliti masih bisa mengikuti kegiatan anak saat guru memberikan pengajarannya di kelas. Tetapi saat peneliti akan memulai kegiatan penelitian, sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran tatap muka secara terjadwal. Hal ini disebabkan adanya wabah Covid 19 yang menyebabkan adanya kebijakan dari dinas terkait untuk mengadakan tatap muka secara bertahap dan terjadwal. Hal ini mengakibatkan tertundanya penelitian yang ingin peneliti laksanakan hingga pandemi mulai mereda dan aturan pembelajaran tatap muka secara bertahap dilaksanakan barulah peneliti melakukan penelitian. Pada saat peneliti melakukan penelitian, sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran secara bertahap. Ini menyebabkan kurangnya intensitas interaksi langsung peneliti untuk mengikuti kegiatan pembelajaran anak.
- b. Perbedaan persepsi antara orangtua dan guru tentang hambatan yang dimiliki L (anak Tunarungu). Hal ini menyebabkan sulitnya guru untuk memberikan tindakan khusus agar L mendapatkan penanganan yang tepat. Namun, kurangnya dukungan orang tua menghambat tindakan-tindakan yang seharusnya guru lakukan.

B. Penyajian data Penelitian

Data yang sudah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan uraian

tentang strategi guru mengajar anak tunarungu di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

Dalam penyajian data pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian berlandaskan pada permasalahan yang sudah dirumuskan pada fokus penelitian yaitu strategi guru dalam mengajar anak tunarungu pada Kelompok B di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

Observasi yang peneliti lakukan dimulai dari tanggal 17 November 2021 dan berakhir pada tanggal 17 Januari 2022, kunjungan penelitian dilaksanakan sebanyak 14 kali kunjungan ke PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur. Namun 4 kali kunjungan L tidak berhadir dikarenakan izin, sakit, dan tidak berhadir tanpa keterangan.

Penelitian diawali dengan mewawancarai salah satu pengajar L di kelompok B PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur tentang persiapan beliau sebelum melaksanakan pembelajaran salah satunya beliau sudah terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran,;

“..untuk perangkat pembelajaran aku lengkap aja kaya RPP, Silabus, Program tahunan dan program semester itu aku ada b isi...”¹

Perangkat yang dipersiapkan oleh guru sudah tergolong lengkap, beliau sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Program tahunan, dan Program semester. Dalam perangkat pembelajaran yang berbentuk RPP yang dibuat oleh guru sudah memuat berbagai komponen-

¹ Hasil wawancara pada rabu, 17 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

komponen yang sudah disiapkan guru sebelum proses pembelajaran. RPP yang dibuat guru sudah memuat tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu yang disiapkan pada tahap-tahap tiap langkah pembelajaran, dan jenis evaluasi yang digunakan guru.

Wawancara dilanjutkan dengan salah satu guru yang mengajar L, terjadi perbedaan persepsi antara orangtua L dan Guru terhadap hambatan yang dimiliki oleh L. Orangtua L beranggapan bahwa anaknya tidak mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu akan tetapi berbeda halnya dengan yang guru sampaikan bahwa L memiliki hambatan pendengaran yang guru amati pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini disampaikan ibu Rahmah dalam wawancara:

“orangtua L ni menganggap anaknya tidak memiliki hambatan belajar tunarungu, sidin kada terima anak sidin disambat tunarungu, karna jer sidin pas dirumah mendengar haja normal haja. Sedangkan kami yang mengajar tahu banar inya tu kalau dikiau atau pas belajar kada tapi merespon”²

Persepsi antara guru dan orangtua L berbeda perihal hambatan yang dimiliki L. Guru beranggapan L memiliki hambatan dalam pendengaran yang berarti L tergolong anak berkebutuhan khusus tunarungu. Karena menurut pandangan guru, anak dengan masalah hambatan pendengaran sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah, hal ini yang dijumpai guru pada L. Sedangkan

² Hasil wawancara pada rabu, 17 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

orang tua L menganggap anaknya tidak memiliki hambatan dalam pendengaran karena menurut beliau pada saat dirumah L tidak hambatan perihal komunikasi dan pendengarannya normal menurut beliau.

Kemudian peneliti melakukan beberapa kali observasi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, peneliti menemukan beberapa strategi yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak tunarungu pada kelompok B di Paud Uma Kandung Banjarmasin Timur. Berikut beberapa strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran;

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ini peneliti temukan pada wawancara dengan salah satu informan dari penelitian yaitu ibu Nurul Hidayani sebagai salah satu guru pada Kelompok B PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur. Berikut hasil wawancara dengan beliau tentang strategi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung:

“aku me ajar kaya biasa ae, dan aku selalu berusaha membimbing kanakan ni sesuai porsinya masing-masing. Lawan jua semua siswa disamaratakan kada dibeda-beda akan. Termasuk L tu, Tapi mehadapi L (anak tunarungu) kadang lebih diberi perhatian khusus lagi, kaya di bimbing lebih lagi atau diberi penekanan dan semacamnya..”³

Dari wawancara di atas terlihat jelas bahwa guru selalu berusaha secara proporsional untuk memberikan bimbingan terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan (ABK) dengan tindakan khusus, karena menurut guru, anak berkebutuhan khusus seperti tuna rungu layaknya anak normal

³ Hasil wawancara pada rabu, 17 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

yang membutuhkan perlakuan sama, meskipun ada hal yang menghalangi hambatan dalam pendengaran dan komunikasi mereka saat belajar di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

Berkesesuaian dengan apa yang peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran pada kelompok B dilaksanakan. Observasi yang peneliti laksanakan dimulai pada awal pembelajaran di pagi hari pada pukul 08.00. diawali dengan rutinitas setiap pagi anak yaitu berbaris rapi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini L berbaris bersama dengan anak-anak lainnya mengikuti instruksi guru. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Seperti biasanya, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan isyarat kepada anak agar mengangkat tangan untuk membaca doa sebelum belajar. Pada kegiatan ini L juga tampak dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan ikut mengangkat tangan berdoa seperti teman-temannya.

Penggunaan strategi pembelajaran langsung ini peneliti temui saat observasi, guru meminta anak untuk menempel kertas pada gambar pola manusia.

⁴ Kegiatan ini melibatkan seluruh anak, termasuk L. guru membagikan satu set perlengkapan untuk pembelajaran yaitu kertas gambar yang berpola manusia, kertas origami, gunting, dan lem kertas. Kemudian guru memberikan instruksi apa yang harus dilakukan anak dengan perlengkapan yang sudah diberikan guru kepada semua anak-anak termasuk L.

⁴ Hasil Observasi pada Jum'at, 19 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur



Gambar 4.1 : kegiatan pembelajaran menempel kertas origami pada pola manusia

Pada Pembelajaran inti terlihat L tidak memperhatikan instruksi yang diberikan guru kepadanya. L sibuk memotong kertas origami tanpa menghiraukan instruksi yang diberikan guru. Setelah beberapa saat guru menegur L dengan langsung mendatangnya agar L memperhatikan, kemudian guru memberikan tindakan secara langsung dengan cara membimbing L untuk memotong kertas sesuai dengan instruksi guru. Setelah diberikan bimbingan L dapat mengikuti instruksi guru dengan cukup baik yang ditunjukkan secara perlahan L sudah dapat memotong dan menempel potongan pada kertas yang sudah bergambar pola manusia yang disediakan oleh guru.



Gambar 4.2 : Kegiatan membaca Doa Sebelum memulai pembelajaran

Memasuki kegiatan praktik wudhu yang merupakan inti kegiatan pembelajaran dihari itu.⁵ Pada saat pelaksanaan praktik, guru memperagakan tata cara berwudhu dengan benar seraya memberikan penjelasannya. Dalam praktek ini guru menjelaskan sambil memperagakan cara berwudhu dengan benar dimulai dari membasuh wajah hingga gerakan terakhir membasuh kaki. Setelah guru selesai memperagakan dan menjelaskan tata cara berwudhu, guru meminta semua anak mempraktikkan wudhu secara bergantian. Pada kegiatan ini peneliti melihat kesusahan dan tampak bingung, namun guru bertindak cepat dengan membimbing L dengan cara memberikan gerakan-gerakan yang kemudian diikuti L dalam praktik wudhu.

⁵ Hasil Observasi pada selasa, 30 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur



Gambar 4.3 : Kegiatan praktik berwudhu

Kemudian di hari berikutnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan praktek berwudhu sebelum kegiatan pembelajaran di hari itu yaitu melaksanakan sholat.⁶ Sebagaimana rutinitas biasanya seluruh anak diminta untuk berbaris mengantri melakukan wudhu secara bergantian. Saat tiba giliran L untuk melaksanakan wudhu guru siaga untuk memberikan bimbingan kepada L, dan hasilnya L dapat melaksanakan wudhu dengan cukup baik dengan bimbingan secara langsung dari guru. Setelah pelaksanaan wudhu dilaksanakan, semua anak diminta masuk kelas dan duduk dengan rapi, kemudian guru memberikan isyarat dengan mengangkat tangan tanda untuk anak agar membaca doa sebelum belajar bersama-sama. pada kegiatan ini L tampak dapat mengikuti kegiatan berdoa seperti duduk rapi dan

⁶ Hasil Observasi pada rabu, 1 Desember 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

mengangkat tangan untuk berdoa serta berusaha melafalkan doa yang dibaca bersama teman-temannya.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran pada hari itu, yaitu melakukan praktik sholat.⁷ Guru memperagakan gerakan-gerakan sholat dan anak diminta untuk menirukan gerakan-gerakan sholat. Pada kegiatan ini L terlihat jelas bisa mengikuti apa yang diperagakan guru, selain memperhatikan gerakan yang diperagakan guru, L juga memperhatikan teman-temannya dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sholat.



Gambar 4.4 : Kegiatan praktek sholat

⁷ Hasil Observasi pada rabu, 1 Desember 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

2. Strategi belajar individual

Informasi tentang strategi belajar individual ini peneliti dapatkan dengan salah satu guru di PAUD Kandung Banjarmasin Timur. Beliau mengatakan:

“L ni orangnya pintar aja, kawa ja tarus inya mengikuti pelajaran kaya kawan-kawannya yang lain. Tapi itu tadi pang, urangnya kada tapi mandangar jadi harus di ulang-ulang atau digawil langsung supaya inya mau memperhatikan pelajaran.”

Dari wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa walaupun L memiliki hambatan dalam pendengaran, namun L tergolong anak yang pintar, dia dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan sangat baik sama dengan teman sebayanya. Walaupun L masing masing sangat membutuhkan bimbingan dan penguatan berupa pengulangan dan menggunakan bahasa tubuh dalam memberikan pembelajaran. Hambatan pendengaran yang dimiliki L mempengaruhi fokusnya dalam belajar.

Pada pelaksanaan observasi, peneliti melihat langsung pelaksanaan pembelajaran pada kelompok B PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.⁸ Ketika itu L sedang berada dikelas dengan teman-temannya, peneliti melihat beberapa kali L mengamati temannya hingga kehilangan fokusnya. Saat guru memanggil nama L, dia tidak menghiraukan panggilan tersebut. Guru memberikan tindakan langsung dengan memberikan isyarat langsung dan menepuk pundak L agar L kembali berfokus dengan apa yang diajarkan atau diinstruksikan guru. Hal ini peneliti temukan pada kegiatan pembuatan karya seni dengan membentuk anggota tubuh yang sudah diberi pola pada kertas, anak harus menyusun media potongan daun

⁸ Hasil Observasi pada Jum'at, 19 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

kering yang akan dilem kemudian ditempelkan pada kertas berpola anggota tubuh yang disediakan guru.

Pada proses pembelajaran berlangsung terlihat semua anak sangat antusias melakukan instruksi dari guru yaitu menempel daun menggunakan lem yang kemudian ditempel pada kertas yang sudah diberi pola anggota tubuh. Namun berbeda halnya dengan L, ia tampak kebingungan dengan instruksi yang diberikan guru. Pada tangan L sudah memegang daun kering yang sudah disediakan guru namun ia tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah beberapa saat guru mendatangi L untuk memberikan bimbingan secara perlahan kepada L. Dalam hal ini L dibimbing selangkah demi selangkah agar ia paham dengan apa yang diminta guru hingga ia dapat secara mandiri menempel daun kering pada pola anggota tubuh yang sudah disediakan. Pada saat pembelajaran berlangsung L seringkali teralihkannya. Sehingga guru perlu menepuk bahu atau lantai untuk mengembalikan fokus L pada pembelajaran.



Gambar 4.5 : Kegiatan karya seni menempel daun membentuk gambar manusia

Pada pertemuan lain, semua anak diminta guru untuk mewarnai gambar buah anggur yang disediakan guru. Semua anak, termasuk L dapat memahami instruksi yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa L dapat mengikuti petunjuk gurunya dengan baik, meskipun ia jarang berinteraksi dengan teman-temannya karena teman-temannya fokus pada pekerjaannya. L mengajak temannya untuk berinteraksi dengan gerakan tangan yang menepuk bahu temannya, namun temannya tidak merespon dan L melanjutkan mewarnai.⁹

Strategi pembelajaran individual juga peneliti temukan pada saat observasi.¹⁰ Seluruh anak diminta untuk duduk rapi kemudian guru memberikan gambar yang sudah memiliki gambar dengan garis-garis putus kepada semua anak.

⁹ Hasil wawancara pada rabu, 22 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

¹⁰ Hasil Observasi pada kamis, 02 Desember 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

Kemudian guru menginstruksikan semua anak untuk melapis dan menyambung garis-garis putus yang sudah diberikan guru. Peneliti melihat L mencoret-coret kertas yang diberikan secara tidak beraturan. Setelah guru melihat apa yang dilakukan L, guru langsung menghampiri L dan mengarahkan L dengan memegang tangannya untuk menyambung serta melapis gambar bergaris-garis putus.

Pembelajaran berikutnya dengan materi doa bangun tidur. Pada pembelajaran ini peneliti melihat L dapat mengikuti bacaan doa bangun tidur yang dilafalkan guru. Namun, L kesusahan melafalkan doa bangun tidur yang diajarkan guru, dan pelafalannya kurang jelas dan L hanya bisa melafalkan ujung dari doa bangun tidur yang dilafalkan guru.



Gambar 4.6 : Kegiatan menyambung garis putus-putus pada gambar

3. Strategi belajar kelompok

Strategi belajar kelompok ini penulis temui pada saat padataat wawancara dengan informanbeliau:

“...kami jua selalu melibatkan L dengan teman sebayanya dalam belajar kelompok atau berpasangan, supaya L bisa belajar berkomunikasi meski L memiliki hambatan.¹¹”

Dari hasil wawancara di atas serta observasi yang dilakukan peneliti, guru juga menggunakan strategi belajar berkelompok atau berpasangan yang mana pada pengamatan peneliti L diajak belajar bermain berpasangan saling melempar bola secara bergantian ke arah teman yang menjadi pasangan, kemudian teman L melemparkan kembali bola tersebut ke arah L.

Strategi pembelajaran ini peneliti jumpai pada saat observasi berlangsung.¹² L diminta mengamati temannya dalam permainan lempar bola, setelah L memperhatikan beberapa temannya melakukan permainan lempar bola kemudian iya diminta melempar bola ke arah guru secara berulang. Setelah arah lemparan bola sudah mulai terarah ke arah yang benar, guru meminta semua siswa berpasang-pasangan melempar bola secara bergantian ke arah teman yang menjadi pasangannya.

¹¹ Hasil wawancara pada rabu, 30 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur

¹² Hasil Observasi pada kamis, 18 November 2022 dengan informan di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur



Gambar 4.7 : Kegiatan lempar tangkap bola

C. Analisis Data

Ketika informasi yang diterima dari lapangan diolah dan disajikan dalam penyajian materi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai untuk setiap data yang disajikan. Untuk memandu proses analisis ini, peneliti melakukan analisis secara sistematis dan berurutan berdasarkan pemaparan data sebelumnya tentang bagaimana strategi yang digunakan guru pada saat mengajar tunarungu pada kelompok B di PAUD Uma Kandung Banjarmasin Timur.

Guru merencanakan pembelajaran dengan sangat baik. Dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, Absen dan lain sebagainya. Dengan matangnya perencanaan yang dilaksanakan guru sesuai dengan tugas dan peran guru sebagai pengajar (instruktorsional) yang bertugas merencanakan program

pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.¹³

Penggunaan strategi yang bermacam-macam diterapkan guru dengan baik, dan pembelajaran berjalan dengan optimal dengan proporsional dengan berbagai kebutuhan individu anak. Tindakan seperti ini sangat diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran yang diterima anak yang sedang memasuki fase *golden age* atau fase pertumbuhan yang sangat berharga bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun intelektual.¹⁴ Berikut beberapa strategi yang digunakan guru untuk mengajar anak usia dini yang memiliki hambatan dalam pendengaran:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung yaitu menyajikan materi pembelajaran kepada anak secara langsung kemudian anak langsung melakukan apa yang instruksikan guru. Seperti: menyusun puzzle, bermain balok, melukis dan lain sebagainya. Pada pembelajaran ini guru berperan menjadi fasilitator dan anak yang lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁵

Pada observasi dilaksanakan, peneliti menemukan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Strategi ini digunakan guru dalam bentuk pembelajaran secara langsung

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h.63

¹⁴ Pipih Latifah, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2017 h.16

¹⁵ Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, Vol. 2. No.2 ISSN 2338-4530. h. 149

dengan melaksanakan pembelajaran melalui praktik baik dalam materi wudhu ataupun sholat.

Strategi ini dipilih guru guna memberikan pembelajaran yang merata tanpa memandang perbedaan ataupun hambatan yang dimiliki individu anak, seperti halnya L anak tunarungu pada kelompok B PAUD Uma Kandung yang mengalami hambatan pada pendengarannya dan dikategorikan sebagai anak tunarungu. Fakta yang terjadi dilapangan, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan L tidak pernah berkomunikasi secara verbal atau bicara dengan temannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu dari segi bahasa yaitu Miskin akan kosa kata, Sulit mengartikan dan memahami kalimat-kalimat panjang, Tata bahasanya kurang teratur.¹⁶

Salah satu bentuk dari strategi pembelajaran langsung ialah melaksanakan praktek sholat dan wudhu. dengan kegiatan ini, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah memenuhi tugasnya sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.¹⁷

Menurut temuan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa kali guru mengabungkan strategi pembelajaran langsung yang

¹⁶ Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Jawa Barat: CV Setia Media Penerbit, 2019), h. 10

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h.63

kemudian disandingkan dengan strategi pembelajaran individual, strategi ini menggunakan setiap kegiatan harus disesuaikan dengan perbedaan individu meliputi kebutuhan anak, karakteristik anak, dan perbedaan latar belakang individu anak agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

Strategi pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran Individual yang diterapkan guru pada saat melaksanakan pembelajaran pada kelas yang didalamnya terdapat anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran dirasa sangat tepat serta guru dapat memenuhi tugasnya sebagai pengajar (instruksional) yang merencanakan serta melaksanakan program yang dirancangnya, serta guru juga memenuhi tugasnya sebagai pimpinan (managerial) yang sanggup memimpin anak didiknya dan berperilaku adil terhadap semua anak didiknya tanpa terkecuali.¹⁸

2. Strategi belajar individual,

Strategi ini dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambanan dan keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak itu sendiri..¹⁹

Pada beberapa observasi yang yang peneliti laksanakan, strategi pembelajaran individualisasi ini digunakan guru dalam beberapa kesempatan misalnya pada saat pembelajaran menempel daun pada bentuk pola manusia ataupun pada saat materi menyambung gambar putus-putus, guru memberikan

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 63

¹⁹ Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, Vol. 2. No.2 ISSN 2338-4530. h. 149

materi sama kepada L maupun anak-anak lain. Namun guru memberikan beberapa pendekatan dan perlakuan khusus kepada L guna menarik perhatiannya dan memberikan instruksi yang berulang kepada L hingga ia dapat memahami apa yang diminta oleh guru.

Strategi pembelajaran individual ini dipilih agar siswa yang memiliki hambatan seperti L (anak tunarungu) dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan serta hambatan yang dimilikinya, sehingga porsi belajar/materi yang diterima sudah disesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik anak yang memiliki hambatan seperti L dan anak rata-rata di kelompok B.

Dalam hal intelektual L tidak memiliki hambatan sama sekali, akan tetapi L memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan inilah yang membuat perkembangan intelektual L terkesan lamban. Dikarenakan informasi yang masuk ke otaknya tidak sebanyak anak-anak yang tidak memiliki hambatan seperti L.

Hal ini sesuai dengan karakteristik dari segi intelektual anak tunarungu yaitu memiliki kemampuan intelektual yang sama dengan anak pada umumnya namun memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Hal inilah yang menyebabkan kecerdasan intelektual anak tunarungu terkesan lambat. Dan ini menyebabkan anak tunarungu mengalami hambatan terhadap perkembangan pengetahuan yang diterimanya.²⁰

²⁰ Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, Jawa Barat: Penerbit Setia Media, 2019, h. 10-11.

Perbedaan individu anak tersebut memberikan gambaran kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak dalam aspek individu tersebut. dengan kata lain, guru harus mengadopsi pendekatan individual untuk strategi belajar mengajar. Setidaknya dengan pendekatan individual ini, dengan harapan anak dapat belajar secara optimal.

Penerapan strategi individualisasi menjadi esensi sekaligus ciri khas dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang senantiasa berorientasi pada kebutuhan siswa, dengan pembelajaran yang selalu berorientasi terhadap siswa inilah anak seperti L (anak tunarungu) mendapat pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

3. Strategi Belajar Kelompok

Strategi belajar kelompok, Secara beregu. bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Dalam strategi kelompok kecepatan belajar individu tidak diperhitungkan, karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu strategi belajar kelompok dapat menjadikan anak yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat daripada anak yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja.²¹

Strategi belajar kelompok juga peneliti temukan pada saat observasi. Strategi belajar kelompok digunakan guru dalam bentuk berpasangan antara L dengan teman sebayanya. Mulanya guru berpasangan dengan L untuk

²¹ Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, Vol. 2. No.2 ISSN 2338-4530. h. 150

memberikan contoh, hingga L bisa secara mandiri berpasangan dengan teman sebayanya.

Pemilihan strategi belajar kelompok yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung dirasa sangat tepat untuk membangun interaksi sosial anak serta meningkatkan kemampuan motorik halus maupun motorik kasar anak. Meskipun L memiliki hambatan dalam pendengaran yang berimbas terhadap komunikasinya, L juga harus melatih motorik halus maupun motorik kasar, salah satunya dengan bermain lempar tangkap bola secara berpasangan.

Pencapaian kemampuan setiap individu anak mungkin berbeda, tetapi ada standar usia untuk keterampilan apa yang harus dicapai seorang anak pada usia tertentu. Tujuan dari standar tersebut adalah untuk memastikan bahwa anak yang belum mencapai tingkat kemampuan tertentu memerlukan keterampilan yang berbeda untuk perkembangan yang optimal.²²

Dengan demikian, digunakannya strategi belajar kelompok ini, guru sudah berusaha untuk mengoptimalkan perkembangan L serta guru berusaha menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak di PAUD Uma Kandung Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan

²² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011) h.163

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

Tindakan yang guru berikan sesuai dengan ciri-ciri guru yang baik/efektif. yaitu: Guru yang waspada secara profesional, guru yang selalu berusaha menjadikan lingkungan sekolah menjadi tempat yang terbaik untuk anak didiknya.²⁴

²³ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV Pasal 19, ayat (1). h.17

²⁴ Meity (dkk), *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan Dan Profesional*, Jakarta: Luxima, 2015, h.21